

ABSTRACT

This undergraduate thesis explains the role taken by *International Criminal Court* (ICC) in Kenya 2007 on post-election violence. Specifically, this thesis focus on one matter which is explanation of ICC's efforts as a transnational actor in handling crime against humanity case in Kenya on 2007 post-election. This thesis used two conceptual framework, which are transnational actor interaction and networking. This thesis found that in case of crime against humanity in Kenya on 2007 post-election, ICC played in transnational interaction corridor through maximization of networking. ICC has strengthened concretely the rule of law indirectly in Kenya through networks that created. Networking that has been attempted by ICC has become custom configuration to adress barriers from various parties.

Keywords : ICC, networking, transnational actor interaction, crime against humanity case in Kenya on 2007 post-election

INTISARI

Skripsi ini membahas peran yang diambil *International Criminal Court* (ICC) di Kenya pada kekerasan pasca pemilu 2007. Satu hal yang menjadi fokus dari skripsi ini adalah penjelasan mengenai upaya ICC sebagai aktor transnasional dalam penanganan kasus kejahatan kemanusiaan di Kenya pasca pemilu 2007. Dalam skripsi ini, penjelasan dilakukan menggunakan dua kerangka konseptual, yakni interaksi aktor transnasional dan *networking*. Skripsi ini menemukan bahwa dalam kasus kejahatan kemanusiaan di Kenya pasca pemilu 2007, ICC berperan dalam koridor interaksi transnasional melalui maksimalisasi fitur *networking*. Secara kongkrit ICC telah memperkuat supremasi hukum secara tidak langsung di Kenya melalui *networks* yang diciptakan. *Networking* yang diupayakan ICC menjadi konfigurasi tersendiri untuk mengatasi tantangan – tantangan yang muncul dari berbagai pihak.

Kata kunci : ICC, networking, interaksi aktor transnasional, kasus kejahatan kemanusiaan di Kenya pasca pemilu 2007,